

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG SUASANA
BELAJAR DIKELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X PADA MATA PELAJARAN MESIN OPERASIONAL
DASAR (MOD) DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh

**MAYRISWAN
2006 / 76675**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SUASANA BELAJAR DIKELAS DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MESIN
OPERASIONAL DASAR (MOD) DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

Nama : Mayriswan
TM / NIM : 2006/ 76675
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Januari 2012

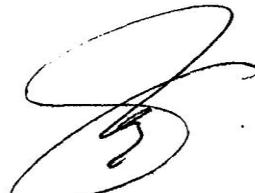
Diperiksa dan Disahkan Oleh:

Pembimbing I



Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph. D
NIP. 19640506 198903 1 002

Pembimbing II



Drs. Ir. R. M. Enoh, M. Eng
NIP. 19510505 197903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nelvi Erizon, M. Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

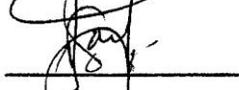
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Persepsi Suasana Belajar Dikelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Operasional Dasar (MOD) Di SMK Negeri 2 Sawahunto
Nama : mayriswan
NIM : 76675
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph. D	
2. Sekretaris	: Drs. Ir. R. M. Enoh, M. Eng	
3. Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Darmawi, M. Pd	
5. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M. Kes	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat....”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

Diawal tulisan ini

Izinkan aku mengucapkan syukur Alhamdulillah

Kehadirat Allah Tuhan seru sekalian alam

Berkat Rahmat dan Karunia Nya

Atas segala sesuatu yang ada di hidupku ini

Seiring sujud syukurku padamu ya Allah

Ku persembahkan karya kecil ini sebagai bakti dan cinta ku untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai yang selalu menyertai perjalanan hidupku, memberi cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbatas...

Orang tua tersayang Ayahnda Mayardi dan Ibunda Risnawati yang telah mengasuh dan mendidik dengan kasih sayang dan penuh kesabaran dari kecil hingga ananda mencapai perguruan tinggi. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memotivasi dan mendoakan keberhasilanku, yang selalu membantuku disaat kesulitan datang, menyemangatiku disaat putus asa melanda. Cinta, kasih sayang dan pengertian yang beliau berikan membuat hidup ini menjadi lebih berarti dan penuh harapan, meskipun terkadang ananda jenuh dengan cerewet ayahnda dan ibunda hampir setiap hari menanyakan kapan wisuda. Tetapi ananda sadar kalau itu untuk ananda juga. Ananda selalu sayang sama ayahnda dan ibunda, semoga kebersamaan ini selalu dalam ridha Allah SWT.

Kakak ku Irmayeni dan kakak ipar bang bambang, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepada ananda baik moril maupun materil. Semoga apa yang selalu kakak lakukan menjadi berkah dan rahmat. Dan kepada Raisya (makasih ya sayang, dengan

adanya kamu hadir didunia ini, membuat kami sekeluarga khususnya oom iwan semangat buat nyelesaiin skripsi ini yang akhirnya oom bisa jadi sarjana).

Terimakasih juga buat seluruh keluarga besarku: adek ku Jabnes Satria (cepatlah tamat kuliahnya juga, agar kita bisa sama-sama bahagiain papa dan mama, dan kita bisa bersama-sama lagi mengembangkan prestasi kita menjadi atlet nasional), dan terutama sekali buat adik ku yang bungsu Diah wulan Dari (jangan bandel juga lagi, dan jangan buat papa, mama, dan kakak-kakak marah juga . Cepat dewasa ya dek, bangga orang tua, dan jadilah anak yang shaleh. Pa g mao adek kayak abang-abang dan kakakmu ini. Bang berharap adek bisa berkarir didunia pendidikan dan berprestasi di olah raga agar juga bisa menjadi atlet nasional).

Terimakasih ya Allah, hanya Engkau yang mampu membalas semua perjuangan mereka. Yang ku kasih, izinkan aku mempersembahkan yang terbaik buat mereka....

Terimakasih kepada :

Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph. D dan bapak Drs. Ir. R. M. Enoch, M. Eng, terima kasih atas bimbingannya selama ini, dan seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Teknisi Jurusan Teknik Mesin, semoga Allah memberikan kebaikan dan kemudahan kepada kita semua di dunia dan akhirat. Amin.....

Rekan-rekan seperjuangan Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektro, Teknik Civil dan kepada rekan-rekan kost pari no 9, kepada team pelatda karate Sum-bar 2011, tetap semangat buat kita semua dan terima kasih atas bantuannya selama ini....

Terspesial untuk some one (Dilla Dwi Septia), beribu-ribu terima kasih bang ucapkan ke ia yang telah mau menemani bang dan membimbing bang 4 tahun belakangan ni sampai sekarang. Maafin bang kalau selama ini bang marah-marah dan cuekin ia karena ia sering cerewet dan bahkan hampir sama kayak orang tua yang telah didik kalau telah membahas masalah skripsi bang. Sekarang bang sadar kalau semua ini ternyata buat kebaikan bang juga.

Kepada sahabat-sahabatku di wakabayasi net, sobat wan akhirnya jadi sarjana juga hehehheeehee. Kalian kapan nyusul wan, cepatlah selesaikan kuliah kalian lagi. Apa nggak ingin merasain pakai toga dan bertitel Sarjana, atau masih nggak tega kalian ninggali kampus tercinta kita ini khususnya fakultas teknik hehehehehehe. Dan kepada teman-teman yang slalu ada saat susah maupun senang dan seluruh anggota keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semuanya.... Serta kehangatan kasih sayang dari semua pihak....

Padang, Januari 2012

Mayriswan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul: Hubungan Persepsi Suasana Belajar Dikelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) Di SMK Negeri 2 Sawahlunto, adalah hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan oleh orang lain.

Di dalam karya tulis ini terdapat pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi dan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Padang, Januari 2012

Mayriswan
2006/ 76675

ABSTRAK

Mayriswan, 2012: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Suasana Belajar Dikelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) Di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara suasana belajar dikelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mesin operasional dasar (MOD) kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi siswa tentang suasana belajar dikelas sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Untuk mengungkap cara belajar siswa dan hasil belajar siswa digunakan beberapa indikator. Hasil dari resepsi siswa tentang suasana belajar ini kurang baik yang mengakibatkan suasana dalam pembelajaran tidak kondusif.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto yang berjumlah 66 orang. Mengingat terbatasnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka tidak dilakukan penarikan sampel. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian populasi. Responden uji coba diambil dari luar populasi penelitian yakni kepada siswa jurusan teknik mesin yang memiliki karakteristik yang sama dan di anggap telah memenuhi syarat sebagai uji coba. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pengambilan data. Dari uji coba ini bisa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik, bisa dibuktikan dari hasil nilai siswa. Nilai siswa yang didapat melalui guru yang mengajar mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) ini adalah 53 % siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,443 dimana harga $r_{tabel} = 0,242$, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suasana belajar dikelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran mesin operasional dasar (MOD) kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi pada tahap *sederhana/ sedang*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin*, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Suasana Belajar Dikelas Dengan Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) di SMK Negeri 2 Sawahlunto”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan proposal ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph. D selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ir. R. M. Enoh, M. Eng, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd, Bapak Drs. Darmawi, M. Pd, dan Bapak Drs. Nofri Helmi, M. Kes selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan proposal dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian pustaka	10
1. Suasana Belajar	10
2. Hasil Belajar	16
3. Hubungan Suasana Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	26

D. Hipotesis	27
--------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	29
1. Penyusunan Instrument	29
2. Uji Coba Instrument	31
a. Responden Uji Coba	31
b. Pelaksanaan Uji Coba Instrument	32
c. Analisis Instrument Penelitian	32
3. Analisis Butir Instrument (Validitas)	32
4. Uji Reliabilitas	33
5. Hasil Uji Coba Instrument	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
1. Deskripsi Data Penelitian	34
2. Uji Persyaratan Analisis	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Linieritas	36
c. Uji Hipotesis Penelitian	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	42

1. Analisis Uji Normalitas	42
2. Analisis Uji Linieritas	43
3. Analisis Uji Hipotesis	43
C. Pembahasan	44
D. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Persentase nilai MOD.....	3
Table 2. Penyebarab Subjek.....	29
Table 3. Rancangan kisi-kisi instrument uji coba suasana belajar dikelas...	29
Table 4. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	36
Table 5. Descriptive Statistics.....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabe IX.....	38
Table 7. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	41
Table 9. Kolmogorov-Smirnov suasana belajar dikelas.....	42
Table 10. Kolmogorov-Smirnov hasil belajar siswa.....	43
Tabel 11. ANOVA tabel.....	43
Table 12. Correlations.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Grafik Interval Kelas Variabel X	38
Gambar 3. Grafik Interval Kelas Variabel	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	52
Lampiran 2. Angket Uji Coba	53
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian	58
Lampiran 4. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen	59
Lampiran 5. Angket Penelitian	61
Lampiran 6. Data Hasil Angket Peneltian	65
Lampiran 7. Deskripsi Data	66
Lampiran 8. Analisis Uji Normalitas	71
Lampiran 9. Analisis Uji Linieritas	72
Lampiran 10. Analisis Uji Hipotesis	73
Lampiran 11. Persentase Kelulusan Siswa Pada Mata Pelajaran MOD	74
Lampiran 12. Daftar Nilai Siswa	75
Lampiran 13. Product Moment	77
Lampiran 14 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	78
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 16. Surat Selesai Melakukan Penelitian Di SMKN 2 Sawahlunto	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang pendidikan menengah di Sumatera Barat terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Menengah Kejuruan atau yang lebih populer dengan sebutan SMK memiliki kelebihan dibandingkan dengan SMA dan MA diantaranya adalah Siswa SMK memiliki Skill yang bermanfaat untuk dunia kerja, SMK membina dan mengembangkan bakat siswa dalam suatu program keahlian, SMK mencetak lulusan yang siap guna, siswa SMK memiliki kemampuan berwirausaha lebih tinggi dibandingkan siswa SMA dan MA, dan SMK mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sawahlunto merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk menghasilkan tenaga kerja yang mandiri, berkompetensi dan menjadi centre Of exellent, serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini menuntut SMK 2 sawahlunto selalu meningkatkan mutu lulusannya agar mampu bersaing didunia kerja. Peningkatan mutu ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dilingkungan sekolah. Suasana belajar yang dimaksud adalah keadaan

dimana para siswa merasa nyaman atau tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran disekolah.

Suasana belajar yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya suasana belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik (<http://laraasih.com/tag/suasana-belajar-yang-kondusif>).

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan suasana belajar itu adalah keadaan yang mendukung belajar seorang siswa baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa tersebut. Suasana belajar di SMK Negeri 2 Sawahlunto terutama dalam mata pelajaran Mesin Operasional Mesin (MOD), masih tergolong tidak kondusif dan kurang mempunyai motivasi, karena berdasarkan tinjauan langsung dari Penulis sebagian siswa tidak membawa buku disaat proses belajar mengajar, siswa tidak membuat tugas, siswa sering keluar masuk ruangan kelas, siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, siswa sering bermain-main pada saat melakukan pratikum, sehingga benda kerja yang diberikan tidak siap sesuai dengan waktu yang ditentukan atau ukuran benda kerja tidak sesuai dengan ketentuan yang diinginkan.

Beberapa penyebab yang mengakibatkan suasana belajar siswa pada mata pelajaran MOD tidak maksimal seperti, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar. Ketidaksiapan siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor

guru, pergaulan siswa, media pembelajaran, ruang kelas, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Suasana belajar siswa dikelas berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (<http://aadesanjaya.blogspot.com>).

Menurut Slameto dalam buku psikologi pendidikan (2002:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor-faktor Internal antaranya Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan). Faktor-faktor Eksternal antara lain Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

Pada semester I tahun pelajaran 2011-2012 hasil belajar MOD dari 66 orang nilai siswa, yang terdiri dari 32 orang dikelas 1TPM 1 dan 34 orang dikelas 1TPM 2, Persentase hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditinjau pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase nilai MOD

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	8,6 – 9,0	1	1,5 %
2	8,1 – 8,5	3	4,5 %
3	7.5 – 8,0	27	41 %
4	7,4 kebawah	35	53 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa pada mata pelajaran MOD masih belum optimal. Karena 53 % siswa mendapatkan nilai jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7.50. Sementara itu yang memperoleh nilai yang memenuhi KKM adalah 47 % yang dianggap lebih memenuhi SKM.

Dari penjelasan diatas dilihat bahwa, suasana belajar yang tidak kondusif dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal pula. Kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut maka kualitas kelulusan SMK Negari 2 Sawahlunto sangat rendah. Untuk itu harus dicari solusinya, oleh sebab itulah penulis ingin menyelidiki masalah ini. Penulis sangat mengharapkan kerja sama dari siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar dikelas yang kondusif supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas banyak hal-hal yang mempengaruhi mutu belajar seperti mengenai suasana belajar siswa dikelas, dapat kita lihat bahwa suasana belajar dikelas itu memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Siswa merasa kesulitan dengan suasana belajar yang tidak kondusif dan kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang perlu dilakukannya. Menurut Iskandar Muda (2011) mengatakan bahwa suasana belajar dalam proses belajar mengajar sangatlah menentukan kualitas hasil belajar itu sendiri. Proses belajar mengajar tidak akan terwujud kalau suasananya tidak

kondusif. Artinya suasana ini adalah poin penting dalam belajar dan juga poin yang tidak boleh dilupakan oleh semua tenaga didik.

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD).
2. Kondisi ruang belajar dikelas yang kurang nyaman sehingga suasana belajar dikelas tidak kondusif.
3. Kurangnya perhatian guru disaat siswa melakukan praktek sampai waktu pembelajaran habis.
4. Masih belum lengkapnya peralatan praktek atau beberapa alat praktek sudah tidak layak pakai lagi.
5. Hubungan antar siswa yang kurang baik.

Suasana belajar yang tidak kondusif seperti diatas yang mengakibatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Sawahlunto tidak maksimal, khususnya siswa kelas X TPM 1 dan X TPM 2.

Masalah lain yang ditemukan siswa tidak kosentrasi dalam belajar, misalnya tidak mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, siswa lebih suka bercerita, main-main hp, mengganggu teman sehingga apa yang telah disampaikan guru siswa tidak mengerti, tetapi disaat guru menanyakan siswa itu mengatakan sudah mengerti padahal siswa itu tidak tau sama sekali. Kemudian disaat sedang pratikumpun siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik, sehingga didalam kelompok itu cuma satu atau dua

orang yang bekerja kemudian siswa yang lain tidak mau tahu dengan tugasnya.

Dari suasana belajar yang tidak kondusif seperti di ataslah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut, agar dapat ditemukan pemikiran yang berguna untuk mengubah suasana belajar siswa di kelas X pada mata pelajaran MOD di SMK Negeri 2 Sawahlunto khususnya, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang diuraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti baik dari segi waktu, tenaga, maupun kemampuan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada indikator-indikator suasana belajar dikelas yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran MOD di SMK Negeri 2 Sawahlunto, sedangkan faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini tidak dibahas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara suasana belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan persepsi siswa tentang suasana belajar siswa dalam mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto
2. Mengungkapkan tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto.
3. Mengetahui hubungan persepsi suasana belajar siswa dikelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam berbagai hal, yaitu sebagai bahan masukan bagi :

1. Peserta didik dan guru agar dapat memperbaiki suasana proses pembelajaran ke arah yang lebih kondusif.
2. Pihak SMK Negeri 2 Sawahlunto dalam rangka lebih meningkatkan kualitas belajar dan kualitas lulusannya.
3. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

G. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel bebas ditetapkan sebagai faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar yaitu suasana belajar dikelas disebut variabel predictor, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut: penelitian ini adalah variabel bebas yang

1. Suasana belajar dikelas

Suasana belajar adalah keadaan atau iklim pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Suasana belajar ini mengungkap apa yang dilakukan guru dan siswa dengan ruang lingkup yang diamati tentang pernyataan yang dilakukan guru dan siswa dalam menyerap materi pelajaran, mengatur dan mengolah informasi pembelajaran. Dari ruang lingkup ini akan ditemukan beberapa indikator-indikator seperti, hubungan guru dengan siswa, hubungan antara siswa sesama siswa, media pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana.

2. Hasil Belajar Siswa

. Hasil belajar merupakan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pelajaran yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua hasil nilai-nilai murni dari hasil test (baik lisan maupun tulisan), dan dari hasil benda-benda kerja (job sheet) pada akhir semester yang

menggambarkan perubahan suasana belajar dengan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Suasana Belajar

Karena penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara suasana belajar terhadap hasil belajar, maka sebaiknya di jelaskan terlebih dahulu tentang suasana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) suasana adalah keadaan sekitar sesuatu atau keadaan suatu lingkungan. Menurut Bloom (1994) suasana adalah kondisi pengaruh dan ransangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi suatu individu atau kelompok. Menurut Roy dan Foryst (1986) suasana adalah organisasi sosial informal dan aktifitas spontan guru yang mempengaruhi tingkah laku. Menurut Kategori Pedagogis, Pendidikan, Psikologi suasana belajar adalah keadaan atau iklim pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Good dan Brophy dalam Salfen (2002) menganjurkan bahwa:

Guru hendaknya membangun suasana keakraban dan suasana akademik dengan cara mengkomunikasikan kepada siswa bahwa mereka menyenangi kegiatan mengajar, mengenal siswa secara individual, siap membantu siswa tidak saja dalam pelajaran, tetapi juga dalam hal-hal lain. Untuk itu guru harus menciptakan dan memelihara suasana psikososial yang menyenangkan, hangat dan mendukung. Guru dapat menetapkan norma-norma perilaku yang tepat dan menyiapkan umpan balik serta mengoreksi perilaku siswa yang salah.

Dari pengertian diatas penulis menjelaskan bahwa suasana merupakan sifat-sifat lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh individu yang berada dalam lingkungan khususnya pada lingkungan sekolah yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup individu dan memberi pengaruh terhadap sekolah. Jika kata suasana dikaitkan dengan kegiatan belajar, menurut Arni (2004) adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal belajar yang dialami oleh peserta didik, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan.

Davis dan Newstrom dalam Rina (2007) mengemukakan bahwa suasana belajar adalah lingkungan manusia didalam mana peserta didik di sekolah melakukan pekerjaan pembelajaran. Menurut Moedjiarto (1998), kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya, siswa dan orang tua adalah faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap suasana belajar di sekolah.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa, suasana belajar adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu suasana belajar adalah sifat-sifat lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh siswa dalam rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik. Dan kita harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar.

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat diciptakan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah suasana belajar yang kondusif atau maksimal. Suasana belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan orang dan benda. Misalnya pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pelajaran yang menarik, atau hubungan guru-siswa dan siswa yang sehat dan akrab. Semua faktor tersebut akan berinteraksi menciptakan suasana kelas yang sehat dan kondusif.

Guru memegang peranan penting di dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Oleh karena itu, merupakan tuntutan yang wajar jika guru harus mampu mengatur benda dan orang hingga tercipta suasana kondusif. Keterampilan seperti itu sering diacu sebagai keterampilan mengelola kelas.

Suasana dapat dipandang pada satu pihak sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu kelas tertentu, yang membedakannya dari kelas lain, dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa. Di lain pihak, suasana kelas sebagai perasaan yang dipunyai oleh guru dan siswa terhadap suasana belajar di kelas itu. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas penting, karena suasana yang sehat membuat para

guru leluasa untuk bekerja sepenuhnya dan siswa dapat menumbuhkan motif berprestasi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Rudolff Dreikurs dalam Syaiful (2005) yang menekankan bahwa, pentingnya suasana kelas yang demokratis, dimana siswa diajar bertanggung jawab, siswa diperlakukan sebagai manusia yang mampu, berharga, adanya saling menghargai dan mempercayai”.

Dengan kondisi seperti ini memungkinkan siswa merasa aman, tenang, merasa dihargai sehingga memungkinkan respon psikologi siswa pada saat guru mengajar bisa lebih tinggi, yang pada akhirnya proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan lebih bermutu. Dilihat dari pengaruhnya tipe kepemimpinan guru yang demokratis dapat membawa suasana kelas yang kondusif, tetapi tidak berarti tipe kepemimpinan yang otoriter menjadi tidak baik.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa suasana kelas yang demokratis akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan lebih bebas belajar apabila memiliki hubungan baik dengan guru, guru tidak perlu lagi membuang waktu untuk membangun strategi menegakkan disiplin. Jika guru membina hubungan baik, guru tidak perlu mengubah diri dari suatu peranan ke peranan lain. Sebaliknya bila hubungan itu kurang baik, maka teknik mengajar bermacam ragam yang digunakan guru kurang dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Gordon dalam Rina (2007) mengemukakan bahwa:

Hubungan guru dengan siswa dikatakan baik apabila hubungan ini memiliki sifat-sifat seperti :

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
2. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
3. Kebebasan, yang memperbolehkan orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya, dan kepribadiannya.
4. Saling memenuhi kebutuhan sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

Pendapat Gordon di atas menjelaskan bahwa dalam membina hubungan yang baik antara guru dengan siswa diperlukan keterbukaan, saling ketergantungan, mempunyai kebebasan dalam penyampaian ide-ide dan gagasan, dan saling membutuhkan. Setiap guru dapat memperbaiki hubungan dengan siswa-siswa asuhannya, sehingga mereka menjadi lebih terbuka, lebih tanggap, lebih saling tergantung, lebih bebas untuk berkembang dan lebih puas. Hal ini dengan cara memperbaiki suasana dalam belajar, maka lembaga sosial yang bernama sekolah ini dengan segala sifat, keterbatasannya dapat diusahakan menjadi suatu organisasi vital pendidikan dapat leluasa berlangsung didalamnya. Suasana belajar yang positif, diklasifikasikan menjadi tiga hal sebagai berikut:

- 1) Keyakinan tentang sekolahnya
 - a. Kepercayaan dan sikap guru bahwa siswa akan mampu mencapai prestasi akademik dengan standar yang tinggi.

- b. Persepsi terhadap suasana belajar di sekolah, bahwa mereka akan mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi.
- 2) Struktur organisasi di sekolah.
- a. Ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai merupakan peran yang diharapkan oleh pelaku-pelaku organisasi di sekolah, yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah.
 - b. Sistem dan struktur penghargaan di sekolah unggul difokuskan kepada keberhasilan.
 - c. Stratifikasi terhadap siswa dibuat minimal. Sekolah, untuk mendiagnosis kemajuan belajar dilakukan ujian, dan bukannya melalui seleksi yang didasarkan pada tingkatan kelas siswa.
 - d. Mekanisme pelibatan orang tua disusun oleh sekolah, untuk mempermudah pencapaian tujuan sekolah.
- 3) Penyelenggaraan pengajaran di sekolah.
- a. Tujuan sekolah ditetapkan, terutama ditekankan pada penguasaan seluruh siswa terhadap tujuan instruksional.
 - b. Program efektif yang terstruktur, pengajaran secara langsung dimasukkan dalam strategi belajar tuntas untuk mencapai tujuan instruksional oleh siswa.
 - c. Suasana tertib dan teratur, yang berorientasi pada kegiatan, yang mencerminkan keefektifan sekolah dan disiplin kelas.
 - d. Penggunaan hasil-hasil program instruksional, untuk meningkatkan prestasi akademik.

- e. Pemanfaatan kompetensi akademis untuk meningkatkan mutu belajar.
- f. Penggunaan data penilaian, berdasarkan pemantauan terhadap kemajuan siswa, dan pencatatan penguasaan siswa terhadap tujuan instruksional.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang ditetapkan sebagai faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar yaitu suasana belajar disebut variabel predictor. Suasana belajar ini mengungkap apa yang dilakukan guru dan siswa dengan ruang lingkup yang diamati tentang pernyataan yang dilakukan guru dan siswa dalam menyerap materi pelajaran, mengatur dan mengolah informasi pembelajaran. Dari ruang lingkup ini akan ditemukan beberapa indikator-indikator seperti, hubungan guru dengan siswa, hubungan antara siswa sesama siswa, media pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas

mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Slameto (2002 : 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantatif dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penelitian menyatakan hasil belajar secara kuantitatif pada siswa.

Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar memungkinkan manusia dan individu menjadi aktif, kreatif dan mampu beradaptasi dalam masyarakat serta dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada. Semua perubahan yang dilakukan oleh aktivitas belajar atau diakibatkan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (1983 : 23)

Menegaskan bahwa hasil belajar adalah timbulnya tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan, sifat-sifat normal, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Perubahan terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. ini berarti hasil belajar akan diketahui setelah dilakukan suatu test. Cara menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan test. Tujuan test yang dimaksud adalah mengukur hasil belajar seseorang. Test ini juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.

Elida Prayitno (1989 : 33) mengatakan: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu

proses belajar”. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Winkel (1984 : 27) mengatakan bahwa “Hasil belajar sesuatu yang diperoleh setelah adanya proses belajar, sesuatu yang diperoleh tersebut berupa kemampuan, pengetahuan dan sikap, hasil belajar tersebut digambarkan dalam bentuk nilai.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata diklat Mesin Operasional Mesin (MOD).

b) Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2002 :54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Sikap

Sikap adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya. Maka sikap yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan

rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

c) Prinsip Pengukuran Hasil Belajar.

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Definisi operasional dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pelajaran yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua hasil nilai-nilai murni dari hasil test (baik lisan maupun tulisan), dan dari hasil benda-benda kerja (job sheet) pada akhir semester yang menggambarkan perubahan suasana belajar dengan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD).

3. Hubungan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh siswa dalam belajar, karena mampu membangkitkan kegairahan dan semangat belajar siswa, suasana belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya suasana belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah suasana dalam pembelajaran. Artinya, semakin kondusif suasana

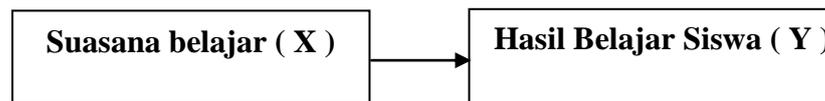
dalam pembelajaran, maka semakin efektif proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suasana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena suasana belajar yang kondusif akan menghasilkan kenyamanan kelas/ workshop yang tinggi/ baik, konsentrasi yang baik, daya serap siswa dalam proses pembelajaran baik, materi yang diberikan guru mudah dikuasai siswa sehingga sangat berdampak terhadap hasil belajar yang baik/ tinggi. Berdasarkan uraian di atas diduga bahwa suasana belajar di kelas yang baik berhubungan dengan dengan hasil belajar siswa yang baik pula.

B. Kerangka konseptual.

Berdasarkan analisis kajian teori yang telah dijelaskan bahwa suasana belajar merupakan sifat-sifat lingkungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh individu yang berada dalam lingkungan sekolah yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup individu dan memberi pengaruh terhadap sekolah. Suasana belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan orang dan benda. Misalnya pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pelajaran yang menarik, atau hubungan guru-siswa dan siswa yang sehat dan akrab.

Dari uraian tersebut, suasana belajar adalah lingkungan di sekolah, yang berkaitan dengan orang dan benda sehingga menciptakan suasana yang kondusif, dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka hubungan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa.

Slameto (2002) mengatakan bahwa cara yang dipakai dalam belajar yaitu:

1. Pembuatan jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seseorang siswa harus mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca buku merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Selain ilmu yang didapat dari sekolah, siswa dituntut untuk belajar sendiri. Membuat catatan berpengaruh dalam belajar, karena catatan yang baik, rapi, lengkap dan teratur akan menambah semangat dalam belajar.

3. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, dengan adanya pengulangan, bahan yang belum dipahami dan mudah terlupakan akan tetap bertahan dalam otak seseorang.

4. Kosentrasi dalam belajar

Pelajaran akan mudah dipahami dan dikuasai apabila dipelajari dengan penuh kosentrasi. Kosentrasi adalah pemusatan pikiran

terhadap satu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

5. Membuat tugas

Membuat tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan, ujian, termaksud membuat dan mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal.

6. Menghadapi ujian

Dalam menghadapi ujian siswa harus siap untuk menghadapi ujian dengan persiapan yang maksimal untuk bisa menjawab soal dengan baik sehingga mendapat hasil yang baik.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Rini Susanti (2001) tentang “kontribusi latar belakang pendidikan dan suasana belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab”. Latar belakang pendidikan siswa dan kebiasaan belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa.
2. Rina Maralis (2007) tentang ”kontribusi iklim belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelompok sekretaris SMK pekan baru.

3. Romi Rahman (2007) tentang ” Hubungan Iklim Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PDIL di SMK Negeri 2 Payakumbuh”. Dari iklim belajar dan kebiasaan siswa mempunyai kolerasi yang positif terhadap hasil belajarnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :
“terdapat hubungan yang signifikan antara suasana belajar di kelas dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi suasana belajar siswa dalam mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto masih kurang kondusif. Hal ini dilihat dari persepsi suasana belajar tiap – tiap siswa terhadap ruang lingkungannya yang berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto masih tergolong rendah, yang dimana tingkat kelulusannya mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,50. Nilai siswa yang mencapai tingkat kelulusan 47 % dan yang tidak mencapai tingkat kelulusannya 53 %.
3. Hubungan persepsi suasana belajar siswa dikelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) kelas X jurusan teknik mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto sangat erat. Karena suasana belajar yang kondusif akan menghasilkan kenyamanan kelas/workshop yang tinggi/ baik, konsentrasi yang baik, daya serap siswa dalam proses pembelajaran baik, materi yang diberikan guru mudah

dikuasai siswa sehingga sangat berdampak terhadap hasil belajar yang baik.

4. Hubungan antara suasana belajar dikelas dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) di SMK Negeri 2 Sawahlunto berada dalam kategori sedang yang berada di rentang 0,40 – 0,599.
5. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara suasana belajar dikelas dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata mata pelajaran Mesin Operasional Dasar (MOD) di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi variabel suasana belajar dikelas (X) dan hasil belajar (Y) yang memberikan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,457 \geq 0,242$).
6. Dari hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa antara variable suasana belajar dikelas dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear, karena Dari output yang telah dicari menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikan kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel suasana belajar dikelas dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara persepsi suasana belajar dikelas dengan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada tiap siswa SMK agar bersifat positif untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Mesin Operasional Dasar. Dengan demikian diharapkan siswa yang bersifat negatif terhadap mata pelajaran Mesin Operasional Dasar akan berubah kearah sikap yang positif dan hasil belajar siswa akan baik sesuai yang diharapkan.
2. Karena suasana belajar dikelas merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru Teknik Mesin khususnya guru mata pelajaran Mesin Operasional Dasar agar lebih memperhatikan keadaan disekitar ruang kelas/ workshop, dan pastikan dalam keadaan nyaman agar nantinya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa bisa lebih konsentrasi dan cepat tanggap terhadap apa materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran Mesin Operasional Dasar menjadi baik.